

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) tipe 2 merupakan salah satu penyakit kronis yang prevalensinya terus meningkat secara global maupun di Indonesia. *World Health Organization* (2022) menyatakan bahwa diabetes merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi penyebab utama berbagai komplikasi serius, seperti penyakit kardiovaskular, gagal ginjal, kebutaan, dan amputasi ekstremitas bawah. Menurut *American Diabetes Association* (2023), diabetes melitus merupakan penyakit metabolik kronis yang ditandai dengan hiperglikemia akibat gangguan sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya.

Komplikasi DM menjadi salah satu penyebab tingginya angka kesakitan (morbiditas) dan kematian (mortalitas). Pasien DM yang tidak terkontrol berisiko mengalami komplikasi mikrovaskular (retinopati diabetik, nefropati diabetik, dan neuropati) serta makrovaskular (penyakit jantung koroner, stroke, dan penyakit pembuluh darah perifer) (Forouhi dan Wareham, 2019). Komplikasi ini tidak hanya berdampak pada kualitas hidup pasien, tetapi juga meningkatkan beban biaya kesehatan.

Berdasarkan data rekam medis RSUD Kabupaten Ciamis pada tahun 2025 terdapat 5.100 penderita Diabetes Melitus. Data tersebut menunjukkan tingginya jumlah kunjungan pasien DM di RSUD Kabupaten Ciamis.

Upaya pengendalian DM dapat dilakukan melalui perbaikan pola hidup sehat, pengaturan diet, olahraga, serta terapi farmakologis berupa obat antidiabetes oral (OAD) maupun insulin (*American Diabetes Association*, 2023). Meskipun demikian, keberhasilan terapi sangat ditentukan oleh tingkat kepatuhan pasien. *World Health Organization* (2003) menyebutkan bahwa rata-rata tingkat kepatuhan pasien terhadap pengobatan jangka panjang, termasuk DM, hanya sekitar 50%. Rendahnya kepatuhan ini dapat menyebabkan kegagalan pengendalian glukosa darah, mempercepat progresivitas penyakit, serta meningkatkan risiko komplikasi.

Kepatuhan minum obat merupakan salah satu faktor kunci dalam mencapai target pengendalian glikemik. Rendahnya kepatuhan ini dapat menyebabkan kegagalan terapi, peningkatan risiko komplikasi, menurunkan kualitas hidup, serta meningkatkan angka kematian. Penelitian di Indonesia juga menunjukkan bahwa kepatuhan pasien DM terhadap pengobatan masih rendah, salah satunya disebabkan oleh kurangnya edukasi pasien, banyaknya jumlah obat yang dikonsumsi, efek samping obat, serta kurangnya dukungan keluarga (Hapsari dan Andayani, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengevaluasi tingkat kepatuhan pasien diabetes melitus terhadap penggunaan obat antidiabetes di Rumah Sakit. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam perencanaan intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan kepatuhan, sehingga pada akhirnya

dapat memperbaiki luaran klinik pasien, mengurangi beban komplikasi, dan meningkatkan kualitas hidup penderita diabetes melitus tipe 2 di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana gambaran tingkat kepatuhan penggunaan obat pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Instalasi Rawat Jalan RSUD Kabupaten Ciamis?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran tingkat kepatuhan penggunaan obat pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Instalasi Rawat Jalan RSUD Kabupaten Ciamis.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik pasien Diabetes Melitus Tipe 2 berdasarkan jenis kelamin, usia, status pekerjaan, dan lama menderita diabetes.
- b. Mengetahui tingkat kepatuhan penggunaan obat pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini dibatasi pada pasien yang telah terdiagnosis diabetes melitus tipe 2 dan menjalani pengobatan rawat jalan di fasilitas pelayanan kesehatan tertentu, yakni di Poli Penyakit Dalam RSUD Kabupaten Ciamis. Lingkup penelitian mencakup evaluasi kepatuhan penggunaan obat melalui pengukuran *self-report* dengan kuesioner MMAS-8.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai tingkat kepatuhan pasien diabetes melitus tipe 2 terhadap penggunaan obat di RSUD Kabupaten Ciamis.

2. Bagi Peneliti

Meningkatkan wawasan dan keterampilan dalam melakukan penelitian ilmiah di bidang farmasi klinik, khususnya terkait pengukuran kepatuhan pasien menggunakan instrumen MMAS-8.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sumber referensi bagi mahasiswa Farmasi Poltekkes

Kemenkes Tasikmalaya untuk melakukan penelitian selanjutnya

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Utama	Perbedaan dengan Penelitian Ini
Unnes (2023)	Kepatuhan Minum Obat pada Penderita DM Tipe 2	Terdapat faktor yang berhubungan dengan kepatuhan.	Metode, tempat, waktu penelitian dan variabel penelitian.
Muhaymin dan Andini (2023)	Tingkat Kepatuhan Pasien DM Tipe 2 terhadap Penggunaan Obat Antidiabetes di Puskesmas Yosowilangun Kabupaten Lumajang	Kepatuhan dikategorikan rendah (rata-skor ~5,05).	Metode, tempat, waktu penelitian dan variabel penelitian.
Sari D. R. P., Wahid R. A. H., Ambarsari D. W. (2025)	<i>Knowledge and Medication Adherence among Type 2 Diabetes Mellitus Patients: A Cross-Sectional Study in Yogyakarta, Indonesia</i>	Ditemukan hubungan positif signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan obat	Metode, tempat, waktu penelitian dan variabel penelitian.